



## **Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) di Kota Medan**

### ***Communication Conflict of PERSIJA's Football Club Lovers (Jakmania) in Medan City***

**Rendy Grimaldi Valeri, Syafruddin Ritonga\* & Novri**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Tulisan ini mengungkap asal-usul Konflik Komunikasi dalam Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) di Kota Medan serta upaya penanganannya. Mengacu pada teori-teori yang relevan, data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, penelitian sebelumnya, dan media internet, kemudian dianalisis secara kualitatif. Penelitian menyimpulkan bahwa konflik komunikasi di antara anggota The Jakmania Medan bermula dari komentar negatif terhadap Persija di media sosial, memicu niat balas dendam di kalangan mereka. Perbedaan pendapat terjadi antara anggota yang mendukung balas dendam dan yang tidak, bahkan dapat memicu konfrontasi fisik saat berargumentasi. Peran Ketua kelompok dalam menyelesaikan konflik ini melibatkan mediasi dan pemberian sanksi, seperti pencabutan Kartu Tanda Anggota (KTA) serta sanksi hukum. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memulihkan harmoni dan mengatasi konflik internal dalam komunitas The Jakmania Medan.

**Kata Kunci:** Konflik; Komunikasi; Kelompok

#### **Abstract**

*This paper reveals the origins of Communication Conflict in the Persija Football Club Lovers Group (The Jakmania) in Medan City and efforts to overcome it. Referring to relevant theories, data is obtained from various sources such as books, previous research, and internet media, then analyzed qualitatively. The study concluded that communication conflicts among members of The Jakmania Medan stemmed from negative comments against Persija on social media, triggering revenge intentions among them. Disagreements occur between members who support revenge and those who don't, and can even trigger physical confrontation during arguments. The role of the group leader in resolving this conflict involves mediation and sanctioning, such as the revocation of the Member Identity Card (KTA) and legal sanctions. These steps are expected to restore harmony and overcome internal conflicts within The Jakmania Medan community.*

**Keywords:** Conflict; Communication; Group

**How to Cite:** Valeri, R.G., Ritonga, S. & Novri (2024). Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) di Kota Medan *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 6(1) 2024: 66-71,



## **PENDAHULUAN**

Sepak bola di Indonesia merupakan salah satu olahraga yang paling digemari dan dicintai oleh masyarakat baik dari anak-anak, remaja bahkan dewasa. Kecintaan terhadap olahraga ini terlihat dari semangat dan suasana masyarakat yang antusias saat menonton pertandingan sepak bola baik antar wilayah maupun antar kota (Yudartha & Winaya, 2018).

Para pendukung atau biasa disebut Suporter akan rela memberikan dukungan penuh saat tim sepak bola kesayangannya bertanding (Abdul Hakim, 2014; Manalu, 2019; Prayogi & Rohmah, 2020). Supporter yang menonton pertandingan olahraga adalah individu yang aktif secara fisik, politik dan sosial. Suporter membuat pertandingan lebih berkesan dan dinamis (Anggun et al., 2023; Purwita N et al., 2022; Putra et al., 2022; Safarudin, 2021). Barisan supporter berbasis besar di Indonesia dimiliki oleh Arema (Aremania), Persija (The Jak Mania), Persebaya (Bonek), Persib (Viking) dan masih banyak lagi. Ada berbagai bentuk fanatisme masyarakat sebagai wujud dukungan kepada tim sepak bola kesayangan mereka seperti seragam sesama suporter hingga alat musik mengiringi yel-yel lagu penyemangat saat mereka datang ke stadion untuk membela tim yang dibanggakan bertanding (Fitri Hartaty & Azis, 2014; Quanandi et al., 2022; Safarudin, 2021). Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa terkadang mereka kerap melakukan aksi tidak terpuji seperti anarkisme hingga berujung tumbal nyawa saat mendukung tim kesayangan yang sedang berlaga sehingga menimbulkan konflik baik itu diantara masing-masing kelompok supporter maupun sesama anggota di dalam kelompok itu sendiri (internal) (Ernas & Qodir, 2017; Rangkuti, 2019).

Contoh kerusuhan fatal yang menimpa suporter adalah kasus Haringga Sirla, pemuda berusia 23 tahun yang tewas setelah dipukuli sejumlah orang saat menonton pertandingan antara klub favoritnya Persija melawan Persib di Gelora Bandung Lautan Api, Bandung di Hari Minggu tahun 2018 lalu. Ada juga Ricko yang merupakan pendukung Bobotoh atau Persib Bandung, ia meninggal pada tahun 2017 karena sekelompok orang mengira ia adalah seorang Jakmania, meskipun ia telah membela diri bahwa ia adalah seorang Bobotoh tetapi itu tidak menyelamatkannya dari kekerasan.

Di Medan sendiri, pernah terjadi kejadian yang hampir menimbulkan perkelahian antara The Jakmania Medan dengan Viking Medan. Saat itu anggota The Jakmania Medan yang memakai atribut PERSIJA berupa syal sedang berjalan kaki saat malam hari hendak pulang ke rumah diikuti oleh Viking Medan dan terjadi penarikan atribut antara anggota The Jakmania Medan dan Viking Medan. Pada akhirnya hal ini bisa terselesaikan secara kekeluargaan sehingga kejadian ini tidak sampai terkespos ke dalam media.

Pada dasarnya tidak semua supporter mendukung tindak kekerasan yang dilakukan beberapa oknum kepada supporter lawan. Perbedaan pendapat ini mengakibatkan perseteruan dan konflik internal pada masing-masing supporter, termasuk The Jakmania khususnya yang ada di Kota Medan (Aryani, 2011; Daulay et al., 2021).

Pendapat anggota kelompok terpecah menjadi kelompok yang menyetujui untuk saling serang dan meneruskan pembalasan dendam antar supporter klub bola dengan alasan mereka merasa wajar untuk marah dan membela klub kesayangan dari perlakuan tidak baik yang dilakukan oleh pendukung klub sepak bola lain. Ada beberapa anggota kelompok dengan tegas mengatakan untuk tidak terlibat aksi anarkisme dan sudah seharusnya menjalin persahabatan antar supporter klub bola. Mereka berpendapat untuk tidak terprovokasi ataupun tersulut emosi oleh oknum-oknum yang sengaja membuat kericuhan antar supporter sepak bola di Indonesia. Jika terjadi perbedaan pendapat ini, maka biasanya Ketua kelompok The Jakmania akan berperan sangat penting dalam hal tersebut. Perbedaan pendapat ini juga menunjukkan adanya kendala dalam proses komunikasi antar anggota The Jakmania.

Shannon dan Weaver (dalam Rohayatin et al., 2022) menjelaskan bahwa ada tiga aspek penting yang bisa mengganggu efektivitas proses komunikasi yaitu permasalahan teknis,

permasalahan semantik, dan permasalahan efektivitas. Mereka juga menunjukkan bahwa “ada banyak faktor yang bisa melahirkan gangguan dalam penyampaian pesan, salah satunya ialah kesalahan persepsi individu terhadap pesan yang disampaikan sehingga memunculkan kemungkinan bahwa kesalahpahaman dalam interpretasi pesan, yang dilakukan individu beresiko melahirkan konflik” (Fajar, 2016).

Fenomena ini menggambarkan konflik sebagai bentuk fenomena negatif yang begitu besar sehingga menghasilkan efek samping berupa kekerasan, penderitaan, dan ketidaknyamanan (Fajar, 2016). Dalam ilmu komunikasi, “Konflik dipahami sebagai bentuk kegagalan komunikasi ketika individu merasa terancam, tertekan, atau bahkan dipaksa (Fajar, 2016). Fakta tersebut membuat komunikasi dan konflik tampak sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Dengan demikian, upaya membangun proses komunikasi yang baik dapat mengurangi potensi konflik yang akan muncul. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang muncul dengan judul penelitian Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) di Kota Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Didalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam terkait dengan konflik komunikasi antara kelompok pecinta klub sepak bola PERSIJA (The Jakmania) di Kota Medan (Bah et al., 2020). Peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Desember 2020 hingga April 2021 di tiga tempat berbeda sesuai dengan tempat narasumber berada guna menggali informasi terkait Konflik Komunikasi Pecinta Klub Sepak Bola PERSIJA (Jakmania) di Kota Medan yaitu di Jalan Pahlawan gg. Lumumba no.46, Medan Perjuangan, Jalan Kawat 7 gg. Mardi, Tanjung Mulia Hilir dan Jalan Tambak Rejo, gg. Tambak rejo, Tanjung Morawa.

Peneliti memperoleh sumber data melalui Ketua The Jakmania dan enam anggota The Jakmania Kota Medan. Adapun yang menjadi informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah Ketua Jakmania Medan selaku informan kunci, Sekretaris Jakmania Medan selaku informan utama dan lima anggota The Jakmania Medan selaku informan tambahan. Teknik utama pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan (Moleong., 2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konflik merupakan fenomena yang menarik perhatian dari berbagai disiplin ilmu (Kusmanto, 2018; Puryanto, 2022). Dalam Psikologi, Fincham memberikan definisi konflik sebagai bentuk penolakan interpersonal yang disebabkan oleh perilaku individu lain (Sugandi, 2008). Hal ini menyoroti bahwa konflik tidak hanya terjadi karena perbedaan pendapat atau kepentingan, tetapi juga melibatkan aspek interaksi sosial antara individu. Dalam ilmu komunikasi, Putnam menyatakan bahwa konflik adalah salah satu hasil dari proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam situasi tertentu. Ini menunjukkan bahwa konflik sering kali muncul karena ketidaksesuaian persepsi atau pemahaman antara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Sementara menurut Rafflel, konflik dapat dipahami sebagai bentuk kegagalan komunikasi ketika individu merasa terancam, tertekan, atau bahkan terpaksa. Ini menegaskan bahwa konflik seringkali melibatkan ketidakpuasan atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.

Sebagai salah satu kelompok suporter terbesar di Indonesia, The Jakmania memiliki pengaruh besar dalam mendukung tim kesayangan mereka, Persija Jakarta. Namun, seperti kelompok suporter lainnya, The Jakmania juga menghadapi konflik internal, khususnya dalam hal komunikasi. Konflik komunikasi dalam kelompok ini bisa timbul dari berbagai sumber, seperti perbedaan pendapat terkait strategi dukungan kepada Persija, interpretasi terhadap berita atau

informasi terkini tentang klub, atau bahkan perbedaan dalam pengelolaan atau kepemimpinan kelompok.

Fenomena yang terjadi pada The Jakmania Medan dimana ada perbedaan pendapat dalam merespon komentar negatif yang dilontarkan oleh Supporter lain terhadap PERSIJA di media sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter. Beberapa anggota terpancing emosinya terhadap komentar negatif yang ada sehingga mereka merasa berhak dan wajib untuk membalas perbuatan juga komentar negatif yang dilontarkan Supporter lain dengan alasan ini adalah bentuk dukungan mereka sebagai anggota The Jakmania Medan kepada PERSIJA. Beberapa anggota lainnya menilai dan memiliki pendapat untuk tidak membalas komentar negatif tersebut dan sudah seharusnya menjalin persahabatan antar supporter klub sepak bola.

Situasi konflik dalam kelompok The Jakmania di Kota Medan sering kali dipicu oleh ujaran kebencian yang dilontarkan oleh oknum-oknum pendukung klub lain terhadap PERSIJA dan The Jakmania. Tujuan dari ujaran tersebut seringkali adalah untuk memancing emosi dan menciptakan perselisihan antar supporter. Akibatnya, konflik tersebut sering kali menghasilkan perbedaan pendapat dan dorongan untuk membalas dendam.

Perbedaan pendapat ini seringkali berkembang menjadi pertengkaran verbal yang intens, baik secara langsung maupun melalui platform media sosial. Anggota yang merasa terpanggil untuk membela Persija seringkali bertemu dengan anggota lain yang memiliki pandangan berbeda. Debat online menjadi sengit dan berpotensi menyakitkan, dengan penggunaan bahasa yang kasar dan provokatif.

Namun, konflik ini tidak hanya terbatas pada pertengkaran verbal. Dalam beberapa kasus, konflik verbal dapat berkembang menjadi konfrontasi fisik antara anggota kelompok. Hal ini seringkali terjadi ketika anggota yang terlibat dalam konflik tidak mampu mengendalikan emosi mereka, sehingga keadaan semakin memanas dan mengarah pada bentrokan fisik. Salah satu faktor yang memperumit konflik ini adalah perbedaan pendapat di antara anggota The Jakmania sendiri. Meskipun semuanya memiliki cinta dan kesetiaan terhadap Persija, pandangan mereka tentang bagaimana menanggapi komentar negatif dari kelompok supporter lain bisa sangat bervariasi. Beberapa anggota mungkin mendukung tindakan balas dendam atau pembelaan agresif terhadap Persija, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai tindakan yang tidak produktif atau bahkan merugikan bagi citra klub.

Peran ketua kelompok sangat penting dalam mengelola konflik komunikasi yang terjadi di dalam kelompok The Jakmania Medan. Ketua kelompok bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan kohesi di antara anggota, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah eskalasi konflik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh ketua kelompok adalah melakukan mediasi antara anggota yang terlibat dalam konflik, dengan tujuan mencapai pemahaman bersama dan mencari solusi yang baik bagi semua pihak. Selain itu, ketua kelompok juga memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi terhadap anggota yang melanggar norma-norma komunikasi yang ada di dalam kelompok, seperti pencabutan Kartu Tanda Anggota (KTA) atau sanksi lain yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Dalam penyelesaian konflik tersebut, Ketua The Jakmania Medan memilih menggunakan mediasi dan negosiasi sebagai langkah utama. Mediasi dan negosiasi seringkali menjadi solusi yang efektif dalam menyelesaikan masalah komunikasi. Mediasi adalah intervensi negosiasi yang melibatkan pihak ketiga yang bersedia membantu pihak-pihak yang berkonflik mencapai kesepakatan yang menguntungkan atau menyelesaikan masalah dengan cara yang dapat meminimalkan biaya dan gangguan psikologis. Ketua The Jakmania akan mengumpulkan anggota yang terlibat dalam konflik dan membuka dialog untuk memahami masalah yang sedang terjadi. Dia akan bertindak sebagai mediator yang mencoba menjembatani perbedaan pendapat antara anggota dengan cara memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memberikan arahan yang sesuai.

Tujuan dari mediasi ini adalah untuk membawa anggota untuk saling bertukar pikiran dan mempertimbangkan dampak dari konflik yang sedang terjadi.

Selain melakukan mediasi dan negosiasi, Ketua The Jakmania di Medan juga memiliki tanggung jawab untuk memberlakukan sanksi terhadap anggota yang melanggar peraturan atau ketika mediasi tidak menghasilkan solusi yang diharapkan. Sanksi yang diberikan bisa berupa tindakan hukum, terutama jika konflik telah mencapai tingkat yang melibatkan risiko nyata bagi kehidupan seseorang. Ini menunjukkan bahwa penegakan aturan dan hukuman yang sesuai adalah bagian penting dari upaya penyelesaian konflik di dalam kelompok.

Salah satu bentuk sanksi yang dapat diberlakukan oleh Ketua adalah pencabutan Kartu Tanda Anggota (KTA) The Jakmania Medan dari anggota yang terlibat langsung dalam konflik. Tindakan ini dapat dianggap sebagai bentuk teguran dan penegakan disiplin yang bertujuan untuk menegaskan bahwa pelanggaran aturan tidak akan ditoleransi dalam kelompok.

Melalui pendekatan ini, Ketua The Jakmania Medan berharap dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anggota untuk menyelesaikan konflik secara damai dan teratur. Dengan mengedepankan dialog, mediasi, dan penegakan aturan, diharapkan kelompok ini dapat menjaga solidaritasnya serta meminimalisir konflik yang dapat merugikan kedamaian dan kestabilan di dalam komunitas.

Penting untuk diingat bahwa penegakan aturan harus dilakukan secara adil dan konsisten, tanpa pandang bulu terhadap siapa pun anggota yang melanggar peraturan. Ini akan membantu memperkuat otoritas Ketua dan meningkatkan kepercayaan anggota dalam proses penyelesaian konflik yang diterapkan dalam kelompok.

Selain itu, upaya untuk mempromosikan kesadaran akan pentingnya menyelesaikan konflik secara damai dan menghormati perbedaan pendapat juga harus terus ditingkatkan di dalam kelompok. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau diskusi terbuka tentang manfaat dari penyelesaian konflik yang konstruktif bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, sanksi yang diberlakukan oleh Ketua The Jakmania Medan merupakan bagian penting dari strategi penyelesaian konflik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan teratur di dalam kelompok. Diharapkan langkah-langkah ini dapat memperkuat solidaritas kelompok serta mengurangi dampak negatif dari konflik dalam komunitas The Jakmania di Kota Medan.

## **SIMPULAN**

Konflik komunikasi dalam Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) di Kota Medan adalah fenomena yang kompleks dan memerlukan penanganan yang bijaksana. Konflik ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk komentar negatif dari kelompok suporter lain terhadap Persija di media sosial, yang kemudian memicu reaksi emosional dari anggota The Jakmania. Perbedaan pendapat di antara anggota The Jakmania sendiri juga menjadi faktor yang memperumit konflik ini. Beberapa anggota mendukung tindakan balas dendam atau pembelaan agresif terhadap Persija, sementara yang lain menganggapnya sebagai tindakan yang tidak produktif. Konfrontasi verbal maupun fisik pun sering terjadi, mengancam keharmonisan kelompok.

Ketua kelompok memainkan peran penting dalam penyelesaian konflik ini. Dengan menggunakan mediasi dan negosiasi sebagai alat utama, Ketua berusaha untuk meredakan ketegangan dan membawa anggota untuk saling bertukar pikiran, mempertimbangkan dampak dari konflik yang sedang terjadi. Selain itu, pemberlakuan sanksi terhadap anggota yang melanggar aturan juga menjadi bagian dari strategi penyelesaian konflik. Harapannya, melalui pendekatan yang dijalankan oleh Ketua, kelompok ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anggota untuk menyelesaikan konflik secara damai dan teratur. Dengan mengutamakan dialog, mediasi, dan penegakan aturan, diharapkan konflik internal dalam

kelompok The Jakmania dapat diminimalisir, menjaga solidaritas, dan mencegah gangguan terhadap kedamaian serta kestabilan dalam komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Dewanto Putra. (2016). *Teori-teori Komunikasi Konflik*. Malang: UB Press.
- Abdul Hakim. (2014). Jurnal Administrasi Publik Public Administration Journal ISSN: 2088-527x. *Jurnal Administrasi Publik ( Public Administration Journal )*, 2(1), 1–20.
- Anggun, G., Alzami, F., Sartika, M., Handayani, S., Jumanto, Yusianto, R., & Wahyudi, F. (2023). Business Process Design With BPR Life Cycle in Fertilizer Provision. *Journal of Informatics and Telecommunication Engineering*, 6(2), 548–558. <https://doi.org/10.31289/jite.v6i2.8526>
- Aryani, D. (2011). Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket Di Kota Malang. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 169–180. <https://doi.org/10.15294/jdm.v2i2.2481>
- Bah, Y. M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B. K. (2020). Introduction to The Fundamentals of Social Work. Medan: Bircu Publisher.
- Daulay, J. A., Tantawi, A. R., & Harahap, G. (2021). Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dengan Petani Padi Sawah Sistem Tadah Hujan. *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA)*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i2.755>
- Ernas, S., & Qodir, Z. (2017). Agama dan Budaya dalam Integrasi Sosial (Belajar dari Pengalaman Masyarakat Fakfak di Propinsi Papua Barat). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i2.30015>
- Fitri Hartaty, D., & Azis, A. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Otoritarian Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Analitika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31289/analitika.v6i1.791>
- Kusmanto, H. (2018). Peran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam Proses Penyelesaian Permasalahan Sengketa / Konflik Areal Lahan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 25–37.
- Manalu, H. S. (2019). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online Law Enforcement of Online Criminal Criminal Actions. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 428–447.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Prayogi, R., & Rohmah, R. A. (2020). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Toleransi Antarumat Beragama dalam Meningkatkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa di Desa Pasir Jaya The Tolerance Among Religious Diversity to Increase The Unity And Integrity in Pasir Jaya Village*. 12(1), 186–200.
- Purwita N, R., Larasati, E., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Kota Semarang. *Perspektif*, 11(4), 1539–1545. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.6304>
- Puryanto, S. (2022). Konflik, Karakter dan Pancasila: Studi Kepustakaan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2351–2360. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1076>
- Putra, G. A. P., Hertanto, H., & Warganegara, A. (2022). Fenomena Relawan Politik dan Potensi Praktik Klientelisme Pada Pemilu 2024 di Provinsi Lampung. *Perspektif*, 11(4), 1387–1393. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7204>
- Quanandi, J., Kertopati, S. N. H., & Cempaka Timur, F. G. (2022). Keterlibatan dan Pola Pergerakan Teroris Perempuan dalam Jaringan Terorisme di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1189–1199. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1356>
- Rangkuti, A. (2019). Demokrasi dalam Pandangan Islam dan Barat. *Jrnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 5(2), 49–59.
- Rohayatin, T., Subagyo, A., Setiawan, A., Munawaroh, S., & Wulandari, W. (2022). Bureaucratic Reform Strategy In Improving The Quality Of Public Services By Implementing Bureaucratic Communication Model in Cimahi City. *Perspektif*, 11(3), 963–969. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6264>
- Safarudin, S. (2021). Mistifikasi Prabowo-Sandi dalam Iklan Politik. *Perspektif*, 10(1), 255–264. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4682>
- Sugandi, Y. (2008). Analisis konflik dan rekomendasi kebijakan mengenai Papua. *Friedrich Ebert Stiftung*. <https://doi.org/10.1039/c3nr02210b>
- Yudartha, P. D., & Winaya, I. K. (2018). Desa Membangun: Analisis Perencanaan dan Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1470>